

**KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA
PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR**

KOTA PALEMBANG

Oleh:

Sintia

sintiaa2011@gmail.com

Drs. Zulhelmi, M.Hum

Zulhelmi0101.zh@gmail.com

Jamhari, M.FIL.I

Jamharimustafa@gmail.com

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This thesis is entitled Awareness of Cleanliness in Residents of Flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City. In this study, we would like to reveal how the condition of the flats of RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City, how are the factors that influence environmental awareness, and how is the awareness of environmental cleanliness in the residents of flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City. This study aims to determine the environmental conditions of flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City, the factors that influence environmental awareness and how awareness of environmental cleanliness is in the residents of flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City.

This research is in the form of field research, using qualitative methods. Namely by observation, interviews, documentation. While the technique used in data analysis is qualitative description analysis. The results of this study indicate that the environmental conditions in flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang city look comfortable, there is rarely trash scattered around the environment, there are clothes that are dried in the sun but not much and do not fill in every front and back of the house, the walls of the flats too still looks very good because there is no moss or damage. Factors affecting environmental awareness in the occupants of the flats of RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City were affected by the occurrence of DHF which attacked the occupants of the flats and since then the PEMDA has carried out total environmental hygiene and since then the occupants of the flats of RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City keeping the environment clean so as not to be infected with dangerous diseases again. That factor is the awareness of the residents of flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang very

much about keeping the environment clean to maintain health so they don't get sick. Awareness of environmental cleanliness among residents of flats RT 31 Kelurahan 24 Ilir Palembang City has a fairly high awareness which can be seen from the condition of environmental cleanliness which is always cleaned by cleaners and often performs community service and RT devices help raise awareness of the occupants of flats by cleaning the environment and the government also provide trash bins behind the flats.

Keywords: Awareness, Environmental Cleanliness, Flats Occupants

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kesadaran Terhadap Kebersihan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Dalam penelitian ini ingin mengungkap bagaimana kondisi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, dan bagaimana kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan dan bagaimana kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (Field research), dengan menggunakan metode kualitatif. Yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terlihat nyaman, disekitar lingkungan jarang sekali terdapat adanya sampah berserakan, pakaian yang dijemur ada tetapi tidak banyak dan tidak memenuhi di setiap depan dan belakang rumah, dinding rumah susun juga terlihat masih sangat bagus karena tidak adanya lumut atau kerusakan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak dari situlah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkit penyakit berbahaya lagi. Faktor itulah kesadaran penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan biar tidak terjangkit penyakit. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang memiliki kesadaran yang cukup tinggi yang dapat dilihat dari kondisi kebersihan lingkungan yang selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan dan sering melakukan kerja bakti serta perangkat RT membantu menyadarkan kesadaran penghuni rumah susun dengan cara membersihkan lingkungan dan pemerintah juga menyediakan bak-bak sampah yang ada di belakang rumah susun.

Kata Kunci: Kesadaran, Kebersihan lingkungan, Penghuni Rumah Susun

KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR

KOTA PALEMBANG

PENDAHULUAN

Rumah susun adalah struktur bertingkat yang dibangun dalam pengaturan dan dipisahkan menjadi bagian-bagian yang terstruktur secara fungsional baik dalam sumbu horizontal maupun vertikal. Setiap unit digunakan secara mandiri. Membangun apartemen merupakan pendekatan yang berbeda terhadap persoalan kebutuhan akan perumahan dan permukiman, terutama di wilayah metropolitan yang jumlah penduduknya masih terus bertambah.¹ Rumah susun memiliki beberapa ciri fisik, antara lain kepadatan penghuni yang tinggi, arsitektur yang kokoh, elevasi yang tinggi, dan hubungan yang relatif dekat antar pintu yang berdekatan. Selain itu, hanya unit hunian yang termasuk dalam batasan kepemilikan, tanpa ruang bersama, misalnya. Jadi, setiap penghuni apartemen tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama untuk menggunakan ruang bersama ini.

Penghuni harus menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi satu sama lain, kesadaran akan hak dan kewajiban mereka, perhatian terhadap tetangga mereka, dan disiplin dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku untuk bertahan hidup di lingkungan rumah susun. Ruang bersama meliputi tangga, halaman di lantai dasar, taman, dan tempat parkir. Setiap penyewa apartemen harus merasakan rasa keterhubungan dan tanggung jawab bersama untuk menggunakan ruang komunal ini.² Menurut pendapat R. Steawart dan J. E. Krier kurangnya kesadaran penghuni tentang perawatan rumah susun akan berdampak penting pada keadaan dan kondisi kehidupan penghuni yang buruk. Dampak buruk tersebut seperti tidak membersihkan rumah susun beserta lingkungan di sekitarnya, karena lingkungan kotor juga dapat membawa dampak buruk bagi manusia yang tinggal di sekitarnya.³

Kesadaran dan etika dijadikan sebagai pegangan manusia dalam mengatur tingkah lakunya.⁴ Karena kemampuan manusia dalam menguasai alam dengan perkembangan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijak, tidak berwawasan lingkungan bisa membuat manusia menjadi semena-mena terhadap alam. Isu lingkungan adalah tanda pola pikir yang berfokus pada pembangunan yang meremehkan nilai perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, alih-alih lingkungan, kesadaran manusialah yang perlu ditingkatkan. Membuat

¹ Urip Santoso. *Hukum Perumahan*. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2014. hlm. 402.

² Lily Mauliani, *Rumah Susun Sebagai Alternatif Penyediaan Perumahan Bagi Masyarakat Golongan Menengah Bawah*, Jurnal Arsitektur, Vol.1. No.Perdana, 2002. hlm. 102.

³ Stewart, Richard, dan James E. Krier, *Environmental Law and Policy*, New York, The Bobbs Meml Co. Indianapolis, 1978, hlm. 3-5. Dalam M. Yasir Said dan Yati Nurhayati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan*, Jurnal Al'Adl, Vol. XII, No. 1, 2020, hlm. 40.

⁴ Syefriyeni, *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 11.

individu sadar akan fakta bahwa mereka tidak dapat bertahan hidup tanpa lingkungan yang kotor sangat penting untuk alasan ini.⁵

Rumah susun di Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang merupakan rumah susun yang kondisinya kumuh dan tidak layak di huni, sampah berserakan disekitar rumah susun tersebut, dan disebelah rumah susun itu ada tempat pembuangan sampah yang mana tidak ada sedikitpun kebersihan terlihat di rumah susun tersebut. Padahal rumah susun itu di huni banyak orang, tetapi kebersihan lingkungannya tidak di jaga sedangkan dampak buruknya pasti sudah diketahui yaitu ketidaknyaman dan menimbulkan penyakit. Rumah susun itu berusia sekitar 36 tahun dan kondisi fisik rumah susun tersebut mayoritas banyak rusak dan rapuh. Bertumpuknya sampah dan tersumbatnya selokan dapat menjadi sarang berbagai macam penyakit yang membahayakan masyarakat sekitar dan juga akan mengakibatkan banjir. Kurangnya kesadaran masyarakat yang menempati rumah susun tersebut juga mempengaruhi timbulnya lingkungan yang kumuh, apakah tidak ada kesadaran diri penghuni rumah susun terkait dengan kondisi yang ada sekarang, seperti perbaikan kerusakan bangunan yang tidak tuntas, pemeliharaan lingkungan, keamanan dan kebersihan.

Tetapi di salah satu rumah susun yang ada di kelurahan 24 ilir ini ada rumah susun yang kebersihannya itu terjaga dan bersih yaitu di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, ternyata dirumah susun ini ada juga rumah susunnya yang keadaan kebersihan lingkungannya terjaga walaupun hanya beda RT dan blok-blok nya saja. Sedangkan di Blok lain bisa dikategorikan kumuh dan berbeda dari keadaan kondisi di rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir tersebut. Oleh karenanya, menarik penulis untuk menelaah lebih jauh dengan mengambil topik “Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.”

Tujuan dalam pengambilan judul ini karena untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, dan untuk mengetahui kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengangkat data yang ada dilapangan. Yang berbentuk observasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji tentang kesadaran terhadap kebersihan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Sumber data primer yang digunakan yaitu penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh, diteliti, dan diamati untuk sebagai laporan penelitian dan sumber data sekunder yang digunakan berasal dari berita internet, jurnal, skripsi maupun thesis dari peneliti terdahulu tentang kesadaran terhadap kebersihan pada penghuni rumah susun serta RT dan Tokoh Masyarakat yang ada pada rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Teknik pengumpulan

⁵ Amos Neolaka. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. hlm.14.

data terlebih dahulu menentukan jumlah populasi dan sampel yang akan diambil, populasi penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang berjumlah 234 orang yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda baik itu suku, pekerjaan, status dan lain sebagainya sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Dan dari populasi yang berjumlah 234 orang akan di ambil 16 orang yang akan di jadikan sampel dan sampel yang terpilih adalah orang-orang tertentu yang ada dirumah susun tersebut, seperti Ketua RT, Sekretaris RT, Bendahara RT, Ustadz dan juga Penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang lainnya yang kriterianya mencukupi untuk dijadikan sebagai anggota sampel karena mereka yang lebih memahami kebersihan lingkungan disana. Dari hasil populasi dan sampel di atas, cara memperoleh teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *pertama*, reduksi data dari hasil riset atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan, maka seluruh data akan dirangkum, dianalisis dan dipilah sesuai dengan penelitian yang sedang di teliti. *Kedua*, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan sebagainya guna untuk mempermudah peneliti melihat pola hubungansatu data dengan data lainnya. *Ketiga*, kesimpulan verifikasi dalam penelitian ini juga mencakup temuan-temuan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu barang-barang yang tadinya masih gelap atau redup setelah diperiksa bisa tiba-tiba menjadi terang atau terang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Menurut etimologinya, kesadaran yang dalam bahasa inggris disebut *consciousness* dan yang berikutnya sinonim dengan salah satu arti dari kesadaran diri (*self-awareness*). Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang menunjukkan keadaan pengalaman dan pengetahuan akan hal-hal da kegiatan-kegiatan dari kesadaran seseorang seperti pencerapan, representasi, pikiran, perasaan, emosi dan hasrat. Kesadaran merupakan kemampuan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri. Kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu kepada perhatian yang diberikan terhadap isi pencerapan atau objek yang di alami, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.⁶

Dalam Amos Neolaka, Husserl berpendapat bahwa kesadaran adalah kesadaran (pengetahuan) yang mengarahkan akal, kesadaran hidup, sebagian sikap, dan sebagian tingkah laku. Jiwa diilhami oleh pemikiran ini untuk membuat pilihan yang benar atau salah.. Poedjawijatna menjelaskan bahwa kesadaran ialah pengetahuan, kewaspadaan, pengetahuan, yaitu pengetahuan atau kesadaran akan keadaan jiwa yang terbangun terhadap sesuatu. Kesadaran merupakan bagian dari sikap dan perilaku.⁷

⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996, hlm.453

⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008, hlm. 19.

Kemudian lingkungan secara etimologisnya, lingkungan berasal dari kata "environment" yang artinya bulatan yang melingkari. Environment bermakna "the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism" yang berarti kondisi fisik, kimia, dan biotik yang mengelilingi suatu organisme. Istilah lingkungan, yang berarti "sekitar", adalah asal kata "lingkungan". Lingkungan adalah cincin yang mengelilingi suatu wilayah. Lingkungan dapat dilihat sebagai semua zat dan rangsangan, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada sikap dan evolusi perilaku.⁸

Dalam pandangan A. Sonny Keraf, lingkungan dipahami sebagai *oikos* dalam bahasa Yunani, yang artinya habitat tempat tinggal atau rumah kehidupan bagi seluruh ekosistem. Istilah *oikos* tidak semata-mata diartikan sebagai lingkungan sekitar di mana manusia tinggal, tapi juga keseluruhan alam semesta dan juga keseluruhan alam semesta serta seluruh ekosistem itu saling mempengaruhi satu sama lain. Kalau *oikos* dikatakan sebagai rumah, itu adalah rumah bagi semua makhluk hidup (bukan hanya manusia) yang sekaligus menggambarkan sebuah interaksi dan keadaan seluruhnya yang berlangsung di dalamnya.⁹

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Untuk melindungi lingkungan dan menjaga kelestariannya dengan mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia dan tidak melakukan atau terlibat dalam kegiatan yang berpotensi merugikan selalu memiliki rencana strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, diperlukan proses seketika, dari sekedar pengetahuan (teori) tentang lingkungan menjadi kesadaran lingkungan tanpa tindakan, dari pengetahuan menjadi kesadaran, dari kesadaran menjadi sikap, dan dari sikap menjadi kesadaran-tindakan untuk melindungi.¹⁰

Kesadaran lingkungan ialah kemampuan untuk mengenali hubungan erat antara aktivitas manusia dan lingkungan, dan kesadaran ini menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Ini akan meningkatkan kualitas hidup Anda. Ciri-ciri konsep kesadaran lingkungan adalah: Kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan untuk memahami penyebab kerusakan lingkungan, pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan lingkungan, dan rasa tanggung jawab penuh untuk menjaga dan mencegah kegiatan yang menyebabkan kerusakan dan dampak buruk lingkungan, selalu Kami terlibat dalam penangkalan, penyebab kerusakan, dan kegiatan ramah lingkungan, dan selalu

⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 319.

⁹ A Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nustara, 2010. hlm.43.

¹⁰ Umami Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". Skripsi FMIPA, 2006. hlm. 11.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹¹

Maka dengan demikian pula kesadaran lingkungan itu merupakan pemahaman manusia tentang masalah lingkungan dan cara penyelesaiannya, guna untuk melindungi dan menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sekitar. Seperti akan menyadari perlunya menjaga kebersihan lingkungan untuk mendapatkan kenyamanan pada diri sendiri. Maka diperlukan kesadaran dari manusia, agar mereka kembali merenungi perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar.

Al-qur'an yang membahas tentang kesadaran terdapat pada Surat Fussilat ayat 34.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”¹²

Inilah suatu contoh yang di tinggalkan Rasulullah SAW bahwasannya orang kerap kali memusuhi islam, membenci dan menghalanginya, sebagaimana dilakukan oleh Abu Sufyan. Tetapi karena cara Nabi SAW menghadapi bukan dengan kebencian, bukan memperbanyak musuh, melainkan memperbanyak kawan, akhirnya Abu Sufyan takluk.¹³

Selanjutnya, Ayat Al-qur'an yang membahas tentang lingkungan terdapat pada Surat al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”¹⁴

Perusakan adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya, sehingga tidak atau berkurang fungsi dan manfaatnya, akibat ulah si perusak. Ia adalah lawan dari perbaikan atau shalah.¹⁵

Islam memandang lingkungan secara holistik, dan hal ini ditunjukkan dalam perjalanan Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, kita sebagai umat Islam

¹¹ Ummi Wahyuningsih, *“Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang”* ...hlm. 41

¹² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 24

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, hlm. 241

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 125

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Quran, Cet ke 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm.113

harus bekerja untuk mempromosikan pendidikan lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Terutama bagi umat Islam yang dapat mencegah degradasi lingkungan dan membalikkan kerusakan yang ada untuk mencapai hasil yang luar biasa. Kesadaran itu sendiri menentukan bentuk perilaku manusia dan merupakan salah satu faktor yang mendasari upaya perlindungan lingkungan. Agar aliran kesadaran dapat tumbuh dengan baik, maka keinginan untuk bertindak dan menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Gejala kejiwaan yang dikenal sebagai kesadaran adalah perluasan kognisi sebagai hasil dari saling ketergantungan kapasitas batin manusia.¹⁶

Maka dari penjelasan di atas, kesadaran lingkungan dalam islam yaitu mengetahui akan pentingnya kepedulian terhadap kehidupan di daerah tersebut diharapkan perkembangannya lingkungan baik seperti disyariatkan dalam islam seperti menjaga lingkungan tetap bersih, aman, dan jauh dari segala perbuatan maksiat. Bahkan menjaga dan melestarikan lingkungan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam. Dalam Islam, manusia berperan penting dalam menjaga alam. Islam adalah agama yang memandang lingkungan sebagai bagian integral dari keimanan seseorang kepada Allah, dan manifestasi keimanan seseorang dapat dilihat pada perilaku manusia sebagai khalifah lingkungan. Islam memiliki konsep yang sangat detail dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam.

B. Realita kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap penduduk di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh tentu rawan akan berbagai persebaran penyakit. Selain buruk bagi kesehatan para penghuninya, lingkungan yang kotor juga tentu tak sedap dipandang mata. Untuk itu, sangat penting untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini.¹⁷

Kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun kelurahan 24 ilir kota Palembang terlihat kumuh, pakaian dijemur di setiap depan dan belakang rumah. Belum lagi dinding rusun terlihat kusam, beberapa sudah berlumut, dan dibawah di pinggir jalan rumah susun ada tempat jualan makanan siap saji serta di samping rumah susun juga ada tempat pembuangan sampah. Tetapi ada juga rumah susun yang kondisi rusunnya cukup baik dari yang lain. Di Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang ini termasuk golongan rumah susun yang bersih yang tidak kumuh dan layak di huni, rumah susun ini terbagi menjadi 2 blok yaitu blok 27 dan blok 28 yang mana kondisi kebersihan lingkungannya cukup bersih. Kondisi lingkungan di

¹⁶ Muslim. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 32

¹⁷ <https://www.merdeka.com/jatim/kebersihan-lingkungan-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan-bantu-jaga-kesehatan-klm.html> di akses pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 13.00 WIB

rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terlihat nyaman, disekitar lingkungan jarang sekali terdapat adanya sampah berserakan, pakaian yang dijemur ada tetapi tidak banyak dan tidak memenuhi di setiap depan dan belakang rumah, dinding rumah susun juga terlihat masih sangat bagus karena tidak adanya lumut atau kerusakan. Di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terdapat Mushola untuk penghuni rumah susun beribadah lebih dekat dan mudah untuk di jangkau ketika ada hari-hari besar Islam yang acaranya akan menggunakan lokasi mushola tersebut.

Menurut Bendahara RT 31 Kelurahan 24 Ilir Ibu Henny Harfiani (50 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), kebersihan lingkungan rumah susun ini tergantung blok yang di huni kalau di rumah susun di RT 31 blok 27 dan blok 28 ini rumah susun nya lumayan besar dari rumah susun yang lain karena penghuni di RT 31 Blok 27 dan blok 28 ini tidak terlalu padat juga dan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini sering mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan sampah di blok mereka masing-masing yaitu di blok 27 dan blok 28.¹⁸ Dari hasil wawancara di atas tentang realita kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini cukup baik, karena penghuni nya cukup peduli akan kebersihan lingkungannya yang mana dengan penghuninya tidak terlalu padat dan rumah susunnya lumayan besar dari rumah susun yang lain itu juga bisa menjadi salah satu alasan dan perbedaaan rumah susun RT 31 blok 27 dan 28 Kelurahan 24 Ilir ini bisa cukup bersih dari rumah susun kelurahan 24 ilir di blok-blok lainnya.

Dari penjelasan di atas, realita kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini sangat baik, karena ternyata di rumah susun kelurahan 24 ilir kota Palembang ini terbagi menjadi 2 rumah susun, yaitu rumah susun yang blok kamarnya kecil dan rumah susun blok kamarnya cukup besar. Dengan perbedaaan itulah dapat disimpulkan bahwa realita kondisi kebersihan lingkungan tergantung pada fasilitas yang ada di rumah susun tersebut dan juga kesadaran penghuninya menjadi kurang kalau fasilitas yang didapt tidak memadai. Ketika fasilitas di rumah susun itu memadai seperti yang ada di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang jadi kondisi lingkungan disana sangat baik, karena kamarnya yang lumayan luas bisa membuat kondisi lingkungan menjadi bersih. Kemudian di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang juga kesadaran penghuninya cukup tinggi, karena untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun yang mereka tinggali itu mereka rela membayar petugas kebersihan untuk membantu membersihkan lingkungan di rumah susun, dan juga jika mereka ingin membuang sampah sendiri itu sudah disiapkan bak-bak sampah di belakang rumah susun sehingga mereka tidak sulit lagi untuk membuang sampah. Penghuni rumah susun juga menjemur pakaian yang masih sembarangan dikarenakan tidak ada tempat yang khusus untuk menjemur pakaian. Jadi, seseorang yang tidak muncul kesadaran itu

¹⁸ Wawancara Henny Harfiani, *Bendahara Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

bukan karena mereka tidak mempunyai kesadaran tetapi faktor karena kondisi yang ada di rumah susun.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan berkaitan dengan kemampuan seseorang dapat menyadari bahwa hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan sangat erat, dengan kesadaran tersebut akan tercipta lingkungan aman dan sehat. Dengan begitu kualitas hidup akan lebih baik. Ciri-ciri konsep kesadaran lingkungan ialah kesadaran peduli lingkungan, mampu memahami akar penyebab kerusakan lingkungan, memiliki pengetahuan tentang keamanan dan kesehatan lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Mencegah kerusakan lingkungan hidup, selalu menentang kegiatan yang menimbulkan dampak negative dan kerusakan, melakukan kegiatan yang cinta lingkungan dan siap berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran akan lingkungan diantaranya ialah:¹⁹

a. Faktor ketidaktahuan

Ketidaktahuan terhadap lingkungan disini sama dengan ketidaksadaran. Apabila seseorang memiliki ketidaktahuan kepada lingkungan, hal ini menyebabkan ketidaksadaran akan lingkungan. Dengan kata lain ketidaktahuan terhadap lingkungan hidup termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan lingkungan. Masih banyak orang yang tidak sadar akan lingkungannya secara otomatis mempengaruhi kesadaran akan lingkungannya. Harus diakui bahwa sampai saat ini kepedulian terhadap lingkungan masih segelintir orang, bahkan banyak dari kita yang tidak peduli terhadap masalah lingkungan. Penyelesaian masalah lingkungan tidak bisa semata-mata masalah teknis, karena yang perlu dipecahkan bukanlah masalah lingkungan, melainkan perubahan mental manusia dan kesadaran lingkungan, bagaimana menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik. Ketidaktahuan lingkungan menyebabkan ketidakpedulian terhadap kerusakan yang terjadi di lingkungan alam.²⁰

b. Faktor kemiskinan

Indonesia ialah negara besar dan padat penduduk. Jika jumlah penduduk besar dan jumlah penduduk miskin banyak, maka dengan sendirinya akan menurunkan kualitas penduduk itu sendiri, yang akan menambah tekanan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Ketika mereka mengalami kondisi kekurangan, kelaparan dan kemiskinan mereka di dalamnya, maka kondisi apapun yang mereka temui di lingkungan tersebut semuanya akan di babat habis. Ini termasuk penghancuran lingkungan alam tempat mereka tinggal. Karena dalam kondisi yang memprihatinkan, sebagian besar dari mereka sulit untuk dapat memiliki

¹⁹ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*, hlm. 41

²⁰ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*, hlm. 42-43

kesadaran lingkungan, mereka hanya memikirkan bagaimana caranya mereka bertahan hidup dengan mengatasi kesulitan hidupnya sekalipun dengan merusak seluruh sumber daya alam yang ada.²¹

c. Faktor kemanusiaan

Dalam buku Amos Neolaka, menurut Harkarlianus Pasang, “Menyelamatkan lingkungan di bumi Indonesia ialah tanggung jawab seluruh umat manusia, karena manusia ialah salah satu pusat tujuan penciptaan alam semesta ini.” Ini dijadikan “antroposentris” Prinsip. Gagasan ini berpandangan bahwa dunia diciptakan untuk kepentingan manusia. Dari sudut pandang ini timbul pemikiran manusia bahwa manusia menganggap dirinya sebagai ciptaan tertinggi di dunia ciptaan Allah SWT dan memandang rendah ciptaan lainnya.²²

d. Faktor Gaya Hidup

Faktor gaya hidup zaman sekarang, era kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih mempengaruhi percepatan perubahan moral dan spiritual manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya gaya hidup mewah yang mengikuti perkembangan zaman, yang tentunya membutuhkan biaya yang sangat tinggi, yang artinya diperlukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mewah yang diinginkan. Akan melakukan apa saja, baik atau buruk, untuk mencapai gaya hidup mewah, sehingga jika seseorang mengusulkan kegiatan ilegal, eksploitasi lingkungan besar-besaran akan terjadi, bahkan merugikan dirinya sendiri dan lingkungan. Tanpa disadari gaya hidup yang demikian akan mempengaruhi kesadarannya terhadap lingkungan. Beberapa gaya hidup yang merusak dan memperparah kerusakan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan semata seperti berfoya-foya, dan hidup bermewah-mewahan.
- 2) gaya hidup konsumtif yang berlebihan.
- 3) gaya hidup yang sekuler yang mengutamakan keduniawian.
- 4) gaya hidup yang mementingkan diri sendiri²³

Maka dari penjelasan di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran akan lingkungan itu sangat tidak baik. Karena dapat merusak lingkungan dan menimbulkan bencana serta rasa ketidaknyamanan di lingkungan tersebut, dengan begitu sangat diperlukan sekali kesadaran lingkungan yang harus ditanamkan di diri kita sendiri agar bisa menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan dan kenyamanan untuk diri kita sendiri dan orang di sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu penghuni rumah susun di RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang yaitu Pak Akil 62 Tahun, Pendidikan Terakhir SD), ia mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24

²¹ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm. 44-55

²² Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm. 57

²³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm.58-65

Iilir Kota Palembang ini untuk keadaan penghuni di daerah RT 31 ini merupakan orang yang memiliki ekonomi yang baik dan kehidupan yang baik seperti pegawai negeri sipil maupun orang-orang penting lainnya jadi rata-rata kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan sangat tinggi itu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun disini.²⁴ Jadi, faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang ini tergantung penghuninya yang mempunyai tingkat kesadarannya tinggi yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang cukup baik dan kehidupannya yang juga cukup baik.

Sedangkan Pak Yansyah (40 Tahun, Pendidikan Terakhir Strata 1/S1), seorang pegawai negeri sipil yang tinggal di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang, dimana ia mengatakan bahwasannya Sebenarnya saya tidak sempat untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena jujur saya sangat sibuk dengan pekerjaan. Tapi, saya benar-benar mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan itu. Setidaknya meskipun saya tidak bisa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, saya tetap berusaha menjaga kebersihan lingkungan rumah saya sendiri. Kerena, menurut saya itu salah satu langkah awal yang baik daripada tidak peduli sama sekali.²⁵ Jadi, pendapat di atas beliau sebenarnya peduli akan lingkungan. Akan tetapi karena faktor sibuk bekerja yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada dirinya dan tidak sempat untuk berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah susun, setidaknya beliau berusaha menjaga kebersihan di rumahnya sendiri.

Jadi, dapat dipahami bahwa penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang ini tentang faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada kebersihan lingkungan di rumah susun sangat peduli, walaupun mereka terkadang hanya sebagian berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan tetapi sebagian penghuni yang melihat penghuni lain membersihkan lingkungan setidaknya dengan hati mereka yang tidak tergerak akan membantu membersihkannya, tetapi mereka dapat meringankannya dengan cara menjaga kebersihan dan membersihkan kebersihan di rumah susun yang mereka tinggali saja itu sudah cukup berpartisipasi akan kebersihan lingkungan rumah susun. Oleh karena itu, kesadaran penghuni di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang ini cukup baik dan peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun mereka dan saling membantu akan menjaganya dengan baik.

Beragam alasan di atas itulah yang mempengaruhi faktor kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang yang terus terjaga kebersihan lingkungannya dengan cara awal itu membersihkan rumah susun mereka masing-masing yang mereka

²⁴ Wawancara Akil, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

²⁵ Wawancara Yansyah, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

tinggali. Walaupun sebagian tidak berpartisipasi bersama-sama dalam menjaga lingkungan di sekitar rumah susun, setidaknya sebagian penghuni yang tidak berpartisipasi itu mengerti dan sadar bahwa ia perlu menjaga dan membersihkan rumah susun yang mereka tinggali saja.

Selanjutnya menurut Ibu Listina (49 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTP), faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang itu karena dulu pernah ada yang terkena DBD (Demam Berdarah Dengue) yaitu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di rumah susun yang tingkat penghuninya terkena DBD itu lumayan tinggi waktu itu, sehingga dari PEMDA (Pemerintah Daerah) mengadakan kebersihan lingkungan total di rumah susun yang kemungkinan itu terjadi pada tahun 2005. Dari situlah banyak edukasi dan arahan untuk menjaga kebersihan lingkungan, supaya tidak terjangkit lagi penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.²⁶ Dalam hal ini, Ibu Listina menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang itu karena pernah terjadi DBD penyakit yang ditularkan nyamuk yang disebabkan oleh lingkungan kotor akan mengundang nyamuk yang berbahaya. Dari situlah PEMDA mengarahkan untuk para penghuni rumah susun agar menjaga kebersihan lingkungan untuk menghindari berbagai macam penyakit yang dapat terjangkit oleh lingkungan yang kotor.

Kemudian menurut Gilang (19 Tahun, masih menempuh pendidikan Strata 1/S1), pemuda yang tinggal di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang mengatakan bahwa Jujur saya tidak pernah berpartisipasi di dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, tapi berhubung tetangga dan semua orang disini rata-rata mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih jadi lingkungan di rumah saya juga ikut bersih walaupun saya tidak berpartisipasi.²⁷ Jadi, dikarenakan Gilang ini adalah seorang pemuda di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang maka Gilang tidak begitu peduli dan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti untuk menjaga lingkungan. Tetapi meskipun sebagian penghuni tidak sadar akan lingkungan akan tertutupi dengan penghuni lain yang sadar akan kebersihan lingkungan.

Jadi, dari penjelasan di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak dari situlah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkit penyakit berbahaya lagi. Karena faktor itulah kesadaran penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan

²⁶ Wawancara Listina, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

²⁷ Wawancara Gilang, *Pemuda di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 1 Februari 2023

lingkungan untuk menjaga kesehatan biar tidak terjangkit penyakit. Dan juga faktor lainnya yaitu ada penghuni yang kurang sadar dan mengandalkan orang lain untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah susun dan itu tidak menjadi masalah selagi lingkungan bisa tetap bersih dan nyaman sehingga dijauhkan dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

D. Analisis terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman manusia tentang masalah lingkungan dan cara penyelesaiannya, guna untuk melindungi dan menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan juga membuat kita mampu dan menyadari akan apa yang ada di sekitar kita seperti kondisi lingkungan sekitar dan peduli dengan lingkungan sekitar ketika kita tidak peduli dengan lingkungan sekitar maka kita tidak akan ada kesadaran terhadap lingkungan.²⁸

Seperti kesadaran terhadap kebersihan lingkungan di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, khususnya di RT 31, dari hasil wawancara dengan penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang Bu Rosita mengatakan bahwa “Untuk kesadaran di rumah susun ini memang masih kurang, dikarenakan kendala pertama itu disini banyak orang yang bekerja jadi jarang peduli dengan kebersihan. Tetapi untuk dari diri saya sendiri sebagai penghuni rumah susun kesadarannya tergantung diri masing-masing, ketika melihat sampah buang pada tempatnya, kalau tidak ada tempatnya bisa disimpan dulu biar sampah-sampah tidak berserakan disekitar rumah susun kan itu juga untuk kenyamanan bersama.”²⁹ Dari hasil wawancara di atas yang dikatakan oleh Bu Rosita bahwa kesadaran penghuni di rumah susun tersebut memang masih kurang, karena banyak penghuni disana yang bekerja dan itu salah satu penyebab mereka kurang peduli dengan kebersihan, tetapi di dalam diri masing-masing penghuni kesadaran lingkungannya juga berbeda. Tingkat kesadaran penghuni dirumah susun RT 31 ini berbeda-beda ada yang kesadarannya tinggi itu bagi penghuni yang tidak sibuk bekerja jadi waktunya bisa dipakai untuk membersihkan lingkungan, sedangkan yang banyak bekerja mereka mungkin punya kesadarannya juga akan kebersihan lingkungan tetapi karena kendala bekerja jadi mereka tidak dapat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut.

Hal ini juga selaras dengan keterangan salah satu warga yang bernama Bu Eva (47 Tahun, Pendidikan terakhir SLTA), ia mengatakan bahwa “Penghuni di rumah susun ini kebanyakan bekerja, jadi jarang sekali dirumah sekalnya pulang kerumah itu malem langsung tidur istirahat setelah paginya

²⁸ Umami Wahyuningsih, “Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negerii 20 Semarang”. Skripsi FMIPA, hlm. 11

²⁹ Wawancara Rosita, Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, Pada Tanggal 16 Januari 2023

bekerja lagi jadi tidak sempat mau membersihkan lingkungan sekitar rumah susun ini. Tapi ketika ada waktu libur atau hari-hari libur di rumah susun RT 31 mengadakan kerja bakti untuk membersihkan sampah.”³⁰ Oleh sebab itu, penghuni rumah susun sangat peduli terhadap kebersihan di lingkungan rumah susun tetapi karena tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan yaitu bekerja dan karena itulah tidak ada waktu untuk peduli akan kebersihan lingkungan di sekitar rumah susun yang mereka tempati. Dalam hal ini beliau juga mengatakan hal yang selaras dengan hasil wawancara di atas dengan Bu Rosita selaku juga penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

Menurut Pak Suhaimi (58 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA) selaku Ketua Rumah susun RT 31, beliau mengatakan bahwa “Kesadaran penghuni rumah susun di RT 31 cukup baik, karena saya sering mengajak gotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun partisipasi mereka baik bagi yang memang lagi santai dan tidak ada pekerjaan, dan saya juga mengimbau kepada semua penghuni rumah susun di RT 31 untuk membuang sampah pada tempatnya.”³¹ Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini memang tinggi, mereka sangat peduli akan kebersihan lingkungan tempat tinggal yang mereka huni. Walaupun terbilang rumah susun di kelurahan 24 ilir itu penghuninya sebagian masih kurang kesadarannya tetapi dapat disadarkan dengan cara di ajak untuk kerja bakti. Menyikapi orang-orang yang masih kurang dalam kesadaran akan lingkungan sebagai makhluk yang sosial pastinya kita akan mengajak baik secara bicara langsung ataupun gotong royong karena sejatinya kegiatan melaksanakan secara bersama itu akan melaksanakan secara suka rela.

Menurut Bu Emi (40 Tahun, Pendidikan terakhir Strata 1/S1), beliau mengatakan bahwa “Kesadaran penghuni disini cukup baik, walaupun tidak seluruhnya tetapi kebersihan lingkungan disini cukup baik dengan adanya kesadaran penghuninya. Kadang ketika melihat Ketua RT sini membakar sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun muncul sendiri kesadaran terhadap diri masing-masing untuk tidak membuang sampah karena merepotkan orang lain yang membersihkannya.”³² Jadi, terkadang ada yang langsung menjatuhkannya sampah ke bawah rumah susun secara langsung dan sebagainya tanpa memperdulikan kebersihan lingkungan tergantung dengan kesadaran diri masing-masing” Pernyataan Bu Emi di atas sangat jelas tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun di RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini cukup peduli akan kebersihan lingkungan, dan dapat dilihat dari Ketua RT disana yang membakar sampah-sampah itu juga dapat membuat kesadaran penghuni di rumah susun untuk segan membuang sampah sembarangan di sekira rumah susun.

³⁰ Wawancara Eva, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

³¹ Wawancara Suhaimi, *Ketua RT 31 Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

³² Wawancara Emi, *Penghuni Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

Peningkatan kesadaran di lingkungan penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang diantaranya perlu disampaikan kepada penghuni bahwa lingkungan merupakan hal penting dalam agama, perlu akan peduli lingkungan dilakukan penyadaran menjaga kelestarian lingkungan dalam keluarga. Sejak kecil anak-anak perlu ditanamkan pengetahuan menjaga lingkungan seperti menjaga kebersihan di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan bukan hanya sebagai pembekalan lingkungan saja tetapi juga sebagai pembekalan iman dan takwa kepada Tuhan pencipta langit dan bumi.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini sangat baik, karena penghuni disana sering melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang bagi yang penghuninya tidak sibuk karena suatu pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk bekerja dan kurang berpartisipasi akan kebersihan lingkungan. Ada juga yang kesadaran penghuni rumah susun yang masih kurang akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan ada juga kesadaran penghuni nya tinggi terhadap kebersihan lingkungan sehingga kondisi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang cukup baik dan bersih. Di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang juga ada petugas kebersihan yang khusus membersihkan rumah susun dan sekitar lingkungan rumah susun setiap harinya sehingga kebersihannya tetap terjaga dan bersih . Perangkat RT juga membantu menyadarkan kesadaran penghuni rumah susun dengan cara membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun kemudian di bakar, dan dari situlah juga bisa menimbulkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun untuk tidak membuang sampah sembarangan karena akan merepotkan orang lain yang akan membersihkannya.

Dengan demikian, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 mempunyai tingkat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sangat baik dan mereka mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap sampah yang ada di sekitar rumah susun dan penghuni dapat mengumpulkannya menjadi satu dan akan di ambil oleh petugas kebersihan atau juga bisa di buang sendiri di belakang rumah susun karena telah tersedia bak sampah khusus disetiap RT dan juga jangan membuang sampah sembarangan karena juga akan menimbulkan kenyamanan bersama ketika suatu lingkungan yang ditempati bersih dan memang layak untuk di huni. Lingkungan yang bersih dan asri akan tercipta berdasarkan tingginya tingkat kesadaran di masyarakat bahwa lingkungan memberikan kontribusi yang cukup bagi masyarakat.

KESIMPULAN

1. Realita kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini cukup baik, karena penghuni nya cukup peduli akan kebersihan lingkungannya yang mana dengan penghuninya tidak terlalu padat dan rumah susunnya lumayan besar dari rumah susun yang lain itu juga bisa menjadi salah satu alasan dan perbedaaan rumah susun RT 31 blok 27 dan 28 Kelurahan 24 Ilir ini bisa cukup bersih dari rumah susun kelurahan 24 ilir di blok-blok lainnya. Kemudian di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun yang mereka tinggali itu mereka rela membayar petugas kebersihan untuk membantu membersihkan lingkungan di rumah susun, dan juga jika mereka ingin membuang sampah sendiri itu sudah disiapkan bak-bak sampah di belakang rumah susun sehingga mereka tidak sulit lagi untuk membuang sampah.
2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir kota Palembang ini dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak terjadinya peristiwa itu penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkit penyakit berbahaya lagi. Kesadaran diri ialah ketika seseorang menjadi sadar akan beberapa aspek yang ada dalam diri atau lingkungan mereka. Oleh sebab itu, mereka menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari peyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.
3. Tingkat kesadaran penghuni di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini cukup tinggi itulah sebabnya mereka sangat baik dan bagus dalam merawat kebersihan lingkungan di rumah susun tempat mereka tinggali. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap sampah yang ada di sekitar rumah susun dan penghuni dapat mengumpulkannya menjadi satu dan akan di ambil oleh petugas kebersihan atau juga bisa di buang sendiri di belakang rumah susun karena telah tersedia bak sampah khusus disetiap RT dan juga jangan membuang sampah sembarangan karena juga akan menimbulkan kenyamanan bersama ketika suatu lingkungan yang ditempati bersih dan memang layak untuk di huni.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982
- Keraf A Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nustara, 2010.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muslim. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Neolaka Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Santoso Urip. *Hukum Perumahan*, Cet. 1. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2014.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Quran*, Cet ke 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Syefriyeni. *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006.

Jurnal:

- Mauliani Lily. *Rumah Susun Sebagai Alternatif Penyediaan Perumahan Bagi Masyarakat Golongan Menengah Bawah*, Jurnal Arsitektur, Vol.1. No.Perdana.
- Stewart, Dkk, *Environmental Law and Policy*, New York, The Bobbs Meml Co. Indianapolis, 1978. Dalam M. Yasir Said dan Yati Nurhayati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan*, Jurnal Al'Adl, Vol. XII, No. 1, 2020.
- Wahyuningsih Ummi. "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negerii 20 Semarang", Skripsi FMIPA. 2006.

Website:

- <https://www.merdeka.com/jatim/kebersihan-lingkungan-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan-bantu-jaga-kesehatan-klm.html> di akses pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

